

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling terkecil dalam masyarakat, Keluarga memiliki peran media sosialisasi yang paling utama bagi anak, semua aktivitas dan kegiatan dimulai di dalam keluarga. keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikuti oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Maksudnya dalam keluarga pengasuhan pola asuh karakter anak sangat berpengaruh dimasa depan, oleh karena itu pendidikan yang paling utama adalah orangtua (*Al Madrhosatil Ula*) dimana pembentukan akhlak, watak, moral dan pendidikan anak tergantung oleh pola asuh orang tua.²

Soelaeman menjelaskan, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya peraturan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.³ Keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan akan tetap berpegangan teguh pada nilai-nilai agama, maka interaksi sosial yang harmonis antara unsur dalam keluarga adalah lingkungan hidup pertama

² M Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah “*pendidikan Anak Usia Dini menurut Konsep Islam*”,(Jakarta: Amzah, 2018), hlm.157.

³Muhammad Afif Rizky Zakariya, “*Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan dari Orang Tua ke Nenek dan Kakek*” dalam Jurnal Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Erlangga, (April 2018): hlm.3.

dan pola asuh utama bagi anak. Semua aktivitas anak dari mulai perilaku, bahasa, akhlak, dan etika tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua.

Pola asuh merupakan pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun segi positif. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh oleh anak dari dalam rumah yaitu orangtuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan sekolah hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada, pola asuh orang tua sangatlah penting karena suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, karena dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku dengan pendidikan yang paling baik.

Pendidikan yang utama dan pertama bagi anak usia dini berada di rumah bersama orang tua (Ayah dan ibu). Indikatornya adalah orang tua (Ayah dan ibu) merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya orang tua (Ayah dan ibu) merupakan orang pertama berinteraksi dengan anak-anaknya sebelum mereka berinteraksi dengan orang lain, lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak dan waktu yang

dimiliki oleh anak lebih banyak dihabiskan di rumah bersama orang tua (Ayah dan ibu).

Rasullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ

Artinya:

“setiap anak di lahirkan dengan keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah (yang akan berperan) “mengubah” anak itu menjadi seorang yahudi, nasrani atau majusi ” (HR. Bukhari).

Berdasarkan Hadist di atas menjelaskan bahwa anak itu bersih, dan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya ialah keluarga dan lingkungan yang paling dekat dengan anak.

Orang tua sebagai peran paling utama bagi anak, akan tetapi jika orangtua yang terlalu memanjakan anak, tidak peduli akan pertumbuhan kembangan anak, mendidik dengan cara yang keras dan otoriter maka akan tumbuh kebiasaan yang tidak baik, maka orang tua akan kualahan dalam mengendalikan anak dari beberapa pengaruh luar yang negatif bagi pertumbuhan kepribadian anak. Sebagai contoh,

هذا العصر عصر الرفق والصبر والحكمة ، وليس عصر الشدة ، الناس أكثرهم فإجهل ، في غفلة وإيثار للدنيا ، فلا بد من الصبر ، ولا بد من الرفق حتى تصل الدعوة ، وحتى يبلغ الناس وحتى يعلموا

“zaman ini adalah zaman zamanya untuk berlemah lembut, sabar dan hikmah, bukan zamanya bersikap keras, karena kebanyakan manusia banyak yang jahil, lalai dan lebih mementingkan urusan dunia. Oleh karena itu harus bersabar dan lemah lembut sampai dakwah ini tersampaikan dan sampai pada

manusia agar mereka mengetahuinya.”(Majmu’ Fatwa Ibnu Baz 8/376).⁴

Pola Asuh orang tua atau peran pengganti menjadi faktor penentu bagi anak, apakah anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik atau tidak. Orang tua atau peran pengganti dituntut harus bisa dalam mengetahui cara pola asuh anak dengan baik dan benar, agar dapat menghasilkan anak yang berkualitas dimassa depan.

Nenek merupakan Orang tua dari anak Sumber kasih sayang yang mencurahkan sayang yang sangat berlebihan terhadap cucu-cucu mereka. Terkadang pandangan orang tua anak bertentangan dengan pandangan nenek. Karena mereka merasa bahwa dia sudah lebih banyak “makan garam” dari pada anaknya (nenek anak itu). Di samping itu nenek juga memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang diinginkan tanpa ada aturan-aturan yang mengikat anak asuhnya, kurang memberi bimbingan pada anak, dan juga dalam mengontrol nenek terhadap anak lemah.⁵ Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. Bahwa

“Didik dan asuhlah anak-anakmu sesuai dengan zamannya”.

Pada zaman orang tua (nenek) pada saat mengasuh anaknya (orang tua anak) tentu sangat berbeda ketika mengasuh cucunya. Hal ini dipengaruhi oleh pola hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Namun kenyataanya banyak sekali orang tua yang mempercayakan pengasuhan anaknya kepada nenek dikarenakan faktor tertentu.

⁴Majmu’ Fatwa Ibnu Baz 8/376

⁵ Eko Julianto, “Pola Asuh Nenek Implikasinya Terhadap Kepribadian anak,”(Skrpsi S1 Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2014). Hlm.15.

Di era sekarang peran pola asuh nenek sudah menjadi budaya. karena banyak alasan orang tua yang menitipkan anak-anaknya ke pada nenek, dengan alasan sulitnya ekonomi sehingga ibu si anak harus ikut bekerja dan bisa jadi juga karena ayahnya yang sudah tidak ada (meninggal/cerai). Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap anak dalam hal latar belakang pendidikan, perkembangan, pengetahuan, aktivitas, keadaan social, ekonomi dan sebagainya. Misal pola asuh nenek yang berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh nenek yang berpendidikan tinggi demikian pula dengan pola asuh nenek yang berkerja sebagai petani tidak sama dengan pedagang. Dan ada yang mengajarkan pola asuh yang keras dan ada juga yang mengajarkan pola asuh yang lemah lembut. Faktor pendukung pola asuh dengan baik bukan hanya tergantung kepada nenek namun bisa jadi dengan interaksinya dengan keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, menjelaskan bahwa pengasuhan anak di tunjukkan kepada anak yang orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anaknya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun social.

Secara hakiki pola asuh yang diajarkan nenek cenderung bertujuan baik, namun ada beberapa orang melakukan kesalahan dalam pola asuh tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seorang tersebut. Tidak ada pengasuhan yang salah karena pada dasarnya seorang (nenek) pasti mengharapkan anak asuhnya berkembang

menjadi lebih baik, hanya saja cara mengasuhnya kurang betul maka perkembanganpun kurang mendukung.

Perkembangan secara umum yaitu pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut disepanjang rentang kehidupan. Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun perkembangan juga meliputi penurunan, disebutkan bahwa perkembangan manusia merupakan suatu studi ilmiah tentang pola-pola perubahan dan stabilitas disepanjang rentang kehidupan manusia.⁶

Perkembangan sosial emosional merupakan suatu perkembangan yang sulit dipisahkan secara tegas satu samalainya. Kelekatan semakin kuat apabila ekspresi dari perpaduan keduanya dimunculkan oleh anak-anak yang berada pada kelompok usia dini atau taman kanak-kanak.⁷

Demikian pula perkembangan yang diasuh oleh nenek di KB Subulus Salam akan sangat berbeda dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di KB Subulus Salam Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu khususnya di KB (3-4 tahun). Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang baik yang di terapkan nenek terhadap anak asuh mereka. Sehingga penulis naskah skripsi memilih judul. POLA ASUH NENEK PADA PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 3-4 TAHUN.

⁶ Rini Hildayani, "*Psikologi Perkembangan Anak*" dalam Rosdiana Tarigan dan Retno Pudjiati, (Ed.), (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm.1.3.

⁷ Ali Nugraha dan yeni rachmawati, "*Metode Pengembangan Sosial Emosional*", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 3.2.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian mempunyai beberapa masalah yang tentunya layak untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut, maka rumusan masalah penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pola asuh yang di terapkan nenek dalam membentuk perkembangan sosial Emosional anak di KB Subulus salam Desa Ngujo. Kec, Kalitidu. Kab, Bojonegoro. Tahun 2020?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan pengasuhan dari orang tua beralih menjadi pengasuhan nenek di KB Subulus salam Desa Ngujo. Kec, Kalitidu. Kab, Bojonegoro. Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh yang di terapkan nenek dalam membentuk perkembangan Sosial dan Emosional anak di KB Subulus salam Desa Ngujo. Kec, Kalitidu. Kab, Bojonegoro. Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan pengasuhan dari orangtua beralih menjadi pengasuhan nenek terhadap perkembangan Sosial Emosional anak di KB Subulus salam Desa Ngujo. Kec, Kalitidu. Kab, Bojonegoro. Tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Penelitian ini sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi pembaca terutama tentang peran pola asuh orang tua dalam membentuk sosial emosional anak usia dini pada jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

2. Bagi masyarakat khususnya orang tua

penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik kearah masa depan dan semoga dengan membaca penelitian ini orang tua akan mengetahui bagaimana cara mendidik dengan pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada anak. Sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul secara Sosial dan Emosional.

3. Bagi Penulis

Memberi wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu ke Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya tentang peran pola asuh orangtua dampaknya bagi anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di KB Subulus Salam Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Pada penelitian ini fokus Untuk mengetahui pola asuh nenek dan perkembangan Sosial Emosional anak.

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi yang penulis susun terdiri 5 bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini membicarakan tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan, Keaslian Penelitian, Definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab Kajian Pustaka ini, Berbagai Landasan Teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, Khususnya berkaitan dengan pola asuh nenek teori-teori tentang pola asuh dan perkembangan social emosional anak.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini di cantumkan tentang gambaran umum lokasi objek penelitian dan laporan hasil penelitian. Lokasi dalam penelitian ini

adalah dilakukan di Desa Ngujo Keamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Pada bab analisis data akan dilakukan terhadap analisis data yang terkumpul dengan melakukan analisis pendahuluan, analisis pengolahan data, yaitu mendeskripsikan hasil interview tentang pola asuh nenek terhadap perkembangan social emosioanal anak, kemudian menganalisi hubungan antar teori dengan metode interview.

Bab V Penutup

Dalam bab penutupini berisi tentang kesimpulan, dan saran.

G. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Penelitian Terlebih Dahulu

N O	Penelitian dan Tahun	Tema dan tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eko Julianto, 2014	Pola asuh nenek implikasinya terhadap kepribadian anak, Boyolali	Pola Asuh Nenek dan Kepribadian Anak	Kualitatif	Kepribadian anak yang berada dalam pengasuhan nenek dapat dipengaruhi sistem pola asuh yang diterapkan

					nenek,
2.	Muhammad Afif Rizki Zakariya, 2018	Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak dari Orang tua ke Nenek dan Kakek, Surabaya	Pola Pengasuhan, Dampak Pengasuhan Nenek dan Kakek.	Kualitatif	kesembilan belas informan, Melihat faktor bergesernya pengasuhan, orang tua yang sibuk bekerja.
3.	Dessy Izzatun Nisa, 2019	Pengaruh Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak, Semarang	Peran, Pola Asuh Orangtua, dan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini	Kualitatif	Orang tua menggunakan ke tiga cara pengasuhan yang berbeda-beda(otoriter, demokratis, permisif).
4.	NinieK Karmina, 2011	Hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan pola asuh anak usia dini, Semarang	Tingkat pendidikan orangtua dan pola asuh anak usia dini	Kuantitatif	Pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orangtua terhadap polaasuh sebesar 19,1%

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

N o	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi,	Pola asuh	pola asuh	Kualitatif	Pola asuh

	Arum Nila Nadiya, 2020	nenek terhadap perkembangan Sosial Emosional anak, Bojonegoro	nenek, dan perkembangan Sosial Emosional		yang digunakan nenek dengan 3 cara yang berbeda (Demokratis, Permisif, Otoriter).
--	------------------------	---	--	--	---

Adapun yang membedakan dengan penelitian yang sudah ada adalah fokus ke perkembangan Sosial Emosional anak Usia 3-4 tahun di lembaga KB Subulus Salam.

H. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini, diantaranya

1. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar bahasa indonesia, Pola di artikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. sedangkan makna Asuh adalah mengasah (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dan dukungan.⁸

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), hlm.50.

Secara Etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, Pembimbing sehingga “pengasuhan” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak.⁹

Arti kata “Nenek” dalam KBBI adalah orang yang sudah tua, ibu dari ayah, ibu dari ibu, atau sebutan dari perempuan yang sudah tua, dalam penelitian ini yang di maksud engan pola asuh nenek adalah suatu cara yang di lakukan kepada anak asuhnya dalam hal memelihara, merawat, mendidik, dan mengarahkan yang bertujuan agar menjadi anakyang baik dan berakhlakul karimah.

2. Sosial Emosional

a. Sosial

Secara bahasa sosial berarti suatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Makna Sosial dapat dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya. Bar-Tal mengemukakan bahwa perilaku social adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela, yang dapat menguntungkan dan menyenangkan orang lain.¹⁰

b. Emosi

⁹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009). hlm. 21.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 123.

Syamsudin mengemukakan bahwa “emosi merupakan suatu susunan yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.¹¹

¹¹Ali Nugraha dan yeni rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 1.3.